

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* kian populer terutama di kalangan pelaku bisnis. Tidak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan pada posisi terhormat. Adapun alasannya adalah, pertama, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk terus tumbuh dan menghasilkan keuntungan (profitable), sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (Daniri dalam Kaihatu,2006). *Good Corporate Governance* telah memainkan peran penting bagi private sector di seluruh dunia dan terintegrasinya pasar keuangan yang mendorong terciptanya kompetisi dan risiko dari mobilitas aliran modal (Herdinata, 2008). Perkembangan terbaru membuktikan bahwa manajemen tidak cukup hanya memastikan bahwa proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien. Diperlukan instrumen baru, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik (Kaihatu,2006).

Good Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Brown dan Caylor, 2006). *Good Corporate governance* juga didefinisikan sebagai

susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencakup lima hal, yaitu: perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggungjawab dengan dewan komisaris atau direksi.

Good corporate governance akan mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai.

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Menurut Dwiermayanti (2009) “Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam Informasi keuangan perusahaan digambarkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menampilkan data mengenai rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yaitu *return of asset (ROA)*. Penelitian ini akan mengukur seberapa efektif penerapan *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA. Ukuran dewan komisaris independen dan *disclosuree* akan menjadi alat ukur sejauh mana *good corporate governance* sudah di terapkan didalam perusahaan. Fungsi dan peran dewan komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham minoritas dan pengawas manajemen perusahaan yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip *good corporate governance* akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham minoritas. Penerapan *disclosuree* yang memadai dipercaya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dengan investasi tersebut perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Penerapan *disclosuree* dan ukuran dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan akan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Untuk itu, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).**” Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return of asset* (ROA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah *disclosuree* berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah ukuran dewan komisaris independen dan *disclosuree* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap ROA
2. Untuk mengetahui pengaruh *disclosuree* terhadap ROA
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris independen dan *disclosuree* secara bersama-sama terhadap ROA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan penelitian tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dengan melihat penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan penerapan *Good Corporate Governane* guna meningkatkan kinerja keuangan dan pemegang saham.

E. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini, maka penyusunan skripsi ini dibagi dalam 5 bab dengan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, berisi uraian landasan teori tentang *Good Corporate Governance*, uraian tentang variabel dependen dan variabel independen, serta penelitian-penelitian terdahulu sebagai pertimbangan, selanjutnya berisi pengembangan hipotesis.

Bab ketiga, metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang uraian mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

Bab keempat berisi pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

Bab kelima adalah penutup, bab ini memaparkan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.